

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Sugiyono (2017, hlm. 7) mengatakan, Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. (Sugiono, 2017, hlm. 8)

Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (reciprocal). Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial pendidikan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan

kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability. Prof. Dr. Sugiyono (2017, hlm. 9) menjelaskan pengertian metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016, hlm. 67) mengatakan, metode penelitian kualitatif ditujukan untuk penelitian yang bersifat mengamati kasus. Dengan demikian proses pengumpulan dan analisis data bersifat kasus pula.

Dengan demikian penelitian ini memilih pendekatan kualitatif karena sesuai dengan masalah yang di lihat, dan peneliti akan mendeskripsikan peranan teknologi smartphone terhadap perubahan prestasi belajar siswa.

## **B. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sukmadinata (dalam Yugo Hariangga, 2014, hlm. 41) menjelaskan pengertian metode deskriptif:

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun bersifat rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain. Banyak temuan penting yang dihasilkan dari penelitian deskriptif, umpamanya temuan-temuan tentang sistem tata surya, peredaran bumi, bulan, dan planet-planet lainnya, pertumbuhan tanaman, kehidupan orang dalam berbagai lingkungan, kehidupan binatang, bagaimana guru-guru mengajar, bagaimana para siswa atau mahasiswa belajar, dan lain-lain.

Sukmadinata (dalam Yugo Haringga, hlm. 41) juga menambahkan bahwa metode deskriptif adalah “suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”.

Dengan demikian, metode deskriptif sangat tepat sekali digunakan dalam penelitian ini, karena yang pertama bahwa masalah yang ditemukan di sekolah, yang kedua metode deskriptif ini berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradly dinamakan “social situation” atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berintraksi secara sinergis. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (activity) orang-orang (actors) yang ada pada tempat (place) tertentu. (Sugiyono, 2017, hlm. 215).

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Sugiyono (2017, hlm. 219) menjelaskan tentang Purposive sampling sebagai berikut:

Purposive sampling adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang diteliti.

Dilihat dari pengertian di atas bahwa Purposive sampling adalah teknik pengumpulan sampel sumber data dengan mempertimbangkan banyak hal, misalnya orang yang dijadikan sampel adalah orang yang mengetahui apa yang peneliti harapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Guru mata pelajaran PPKn dan peserta didik SMK Nasional Bandung. Peneliti menetapkan subjek penelitian pada Guru mata pelajaran PPKn dan Siswa SMK Nasional Bandung kelas XI Administrasi Perkantoran dan kelas XI Multimedia. Dalam proses pembelajaran siswa selalu menggunakan teknologi smartphone sehingga berdampak kepada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Sementara Guru sangat berdampak terhadap prestasi siswa dalam proses pembelajaran.

Sasaran utama peneliti ini yaitu untuk membuktikan bahwa penggunaan teknologi smartphone ini apakah meningkatkan atau tidak terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Dalam penelitian ini peneliti mengamati proses pembelajaran yang diberikan guru.

## **2. Objek Penelitian**

Objek tindakan dalam penelitian adalah penggunaan teknologi *smartphone* yang diperbolehkan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mempermudah dalam mencari informasi ataupun mempermudah dalam mencari materi yang dibutuhkan khususnya pada mata pelajaran PPKn sehingga berdampak terhadap prestasi belajar siswa.

## **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian studi deskriptif ini dilaksanakan di SMK Nasional Bandung. Pemilihan SMK Nasional Bandung sebagai Lokasi Penelitian karena berbagai pertimbangan yaitu sudah mengetahui masalah-masalah yang ada di sekolah, sebagai tempat PPL 2 peneliti dan lokasi sekolah yang strategis serta mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

## **4. Waktu Penelitian**

Adapun waktu yang akan dilakukan peneliti pada tanggal 16-17 Juli 2018.

## **D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat erat kaitannya dengan instrumen yang akan ditetapkan. Pengumpulan data yang dilakukan tentunya juga terkait dengan masalah dan tujuan penelitian. Berbagai teknik pengumpulan data dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian yang akurat dan valid. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rancangan pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2017, hlm.137)

Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016, hlm. 133) mengatakan, teknik pengumpulan data dan informasi yang lazim digunakan dalam pendekatan kualitatif adalah observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, focus Group Discussion (FGD), partisipatoris.

Berikut disajikan secara rinci teknik pengumpulan data dan informasi dalam pendekatan kualitatif tersebut yaitu: observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi.

#### **a. Observasi**

Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun dalam konteks ini, observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan

informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium, dan menyentuh.

b. Wawancara

Wawancara dalam pendekatan kualitatif bersifat mendalam. Wawancara dan observasi bisa dilakukan secara bersamaan. Wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dari data yang diperoleh dari observasi. Wawancara mendalam, suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan atau informan kunci) untuk mendapat informasi yang mendalam.

c. Angket (*Questionnaire*)

Arikunto (2016, hlm. 102) menjelaskan bahwa “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna”. Orang yang diharapkan memberikan respons ini disebut responden. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Sifat yang terdapat di dalam angket yaitu terdapat interaksi antara objek yang diamati dengan pengamat atau pengumpul data.

Angket dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, menurut Arikunto (2016, hlm. 103) macam-macam angket sebagai berikut:

- 1) Angket terbuka, adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
- 2) Angket tertutup, adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan pilihan yang sudah ditentukan oleh peneliti.
- 3) Angket campuran, yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup yang memiliki keuntungan responden dapat memberikan jawaban selain yang ditentukan oleh peneliti.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan

isian sesuai dengan kehendak dan keadannya pada kolom atau tempat yang sudah disediakan.

Selain itu, dalam pembuatan angket juga harus memperhatikan penentuan skala pengukuran (*rating scale*) untuk melihat gambaran secara umum karakteristik responden serta penilaian responden pada masing-masing variabel dalam angket tersebut. Peneliti menggunakan skal likert yang dikutip dari buku Sugiyono (2016, hlm. 134) bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Adapun jenis angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya memberi tanda centang ( $\surd$ ) pada kolom atau tempat yang sesuai dan sudah di sediakan. Selain itu, dalam pembuatan angket tentunya harus memperhatikan penentuan skala pengukuran (*rating scale*) untuk melihat gambaran secara umum karakteristik responden serta penilaian responden pada masing-masing variabel dalam angket tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015, hlm. 134). Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Bentuk skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *checklist*. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
Skor Skala *Likert*

<b>Pernyataan Positif</b>	<b>Nilai</b>	<b>Pernyataan Negatif</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-ragu/Netral	3	Ragu-ragu/Netral	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2016)

#### d. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpuln data melalui studi dokumtasi dirtikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumtasi merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang brbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-susat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan. Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interprestasi dan penarikan kesimpulan.

Dengan demikian, dari awal teknik penelitian seperti observasi, wawancara, angeket (*Questionnaire*), studi dokumentasi, proses analisis data bisa dikerjakan dengan baik tanpa adanya manipulasi data dan tidak harus menggu data itu tertumuk-tumpuk.

## 2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” sebarapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Peneliti kualitatf sebagai human instrument, berfungsi sebagi sumber data, melakukan pengumpulan

data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiyono, 2017, hlm. 222)

Nasution (dalam Sugiyono 2017, hlm. 223) menyatakan tentang instrument penelitian kualitatif sebagai berikut:

*“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapai”*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif yang awalnya belum jelas dan pasti dengan permasalahannya, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah menemukan masalah yang sudah jelas, itu dapat dikembangkan menjadi instrumen.

## **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2017, hlm. 243)

Sugiyono (2017, hlm. 245) menyebutkan proses analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

### **1. Analisis sebelum di lapangan**

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan pada fokus penelitian.

### **2. Analisis data di lapangan**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila

jawaban yang diwawancarai belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, samai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Langkah-langkah analisis data dilapangan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangn datanya cukup banyak, untuk itu makanya perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal ynag pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan penyajian data selain teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, ntrwork dan chart.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan menganalisi data menggunakan rumus sebagai berikut:

Menurut Arikunto (2016, hlm. 277) mengemukakan bahwa statistika deskriptif merupakan statistika yang bertugas untuk “mendeskripsikan atau “memaparkan” gejala hasil penelitian. Statistik deskriptif sifatnya sangat sederhana dalam arti tidak mengitung dan tidak pula menggeneralisasikan hasil penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, statistik yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagai alat bantu dan pelengkap untuk menghitung dan khususnya dalam analisis data angket yang diberikan kepada responden. Statistik deskriptif yang digunakan tidak terlalu mendalam tetapi hanya mengihtung persentase suatu jawaban terhadap angket penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan

berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### 4. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan statistika yang bertugas untuk “mendeskripsikan atau “memaparkan” gejala hasil penelitian. Statistik deskriptif sifatnya sangat sederhana dalam arti tidak menghitung dan tidak pula menggeneralisasikan hasil penelitian (Arikunto, 2015, hlm. 277).

Dari pendapat di atas, maka statistik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini hanya sebagai pelengkap atau alat bantu untuk menghitung, khususnya dalam analisis data angket yang diberikan kepada responden. Statistik deskriptif yang digunakan tidak terlalu mendalam tetapi hanya menghitung persentase suatu jawaban terhadap angket penelitian.

Adapun pendapat Sugiyono (2012, hlm. 173) ada rumus hitung dalam statistik deskriptif yang sederhana untuk menghitung presentase suatu jawaban. Yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N = Jumlah responden

#### F. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan penelitian, maka peneliti harus melakukan penelitian melalui beberapa tahapan penelitian. Adapun prosedur penelitian ini antara lain sebagai berikut:

##### 1. Tahapan Persiapan Penelitian

Tahapan persiapan ini merupakan tahapan awal yang penulis lakukan sebagai penunjang untuk pelaksanaan penelitian. Adapun tahapan persiapan yang penulis lakukan di antaranya penulis menentukan fokus permasalahan serta subjek dan objek penelitian. Selanjutnya penulis mengajukan judul dan fokus terhadap pembuatan proposal penelitian yang kemudian di seminarkan dalam seminar proposal. Setelah proposal atau rancangan penelitian di setuju oleh pembimbing skripsi maka peneliti melakukan prapenelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek, objek, serta lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti mengajukan surat izin penelitian ke berbagai pihak yang bersangkutan.

## **2. Tahapan Perizinan Penelitian**

Dalam tahap ini, peneliti melakukan permohonan perizinan agar dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan permohonan surat izin untuk mengadakan penelitian kepada Dekan FKIP UNPAS Bandung.
- b. Setelah mendapat surat permohonan izin penelitian dari Dekan FKIP UNPAS Bandung, dilanjutkan meminta surat pengantar penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat, dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIP dan proposal penelitian.
- c. Setelah mendapatkan izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIP UNPAS Bandung, serta surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat dan proposal skripsi.
- d. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah barulah penulis melakukan penelitian di tempat yang telah di tentukan yaitu SMK Nasional Bandung.

## **3. Tahapan Pelaksanaan Penelitian**

- a. Tahap Perencanaan

Peneliti meminta izin sekaligus diskusi dengan pihak yang bersangkutan yaitu guru PPKn SMK Nasional Bandung,.

- b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapatkan izin dari pihak yang bersangkutan, peneliti segera melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut.

- 1) Melakukan observasi, dimana peneliti ikut serta di dalam kegiatan proses pembelajaran di SMK Nasional Bandung.
- 2) Mewawancarai guru PPKn di SMK Nasional Bandung .
- 3) Menyebarkan angket kepada siswa di SMK Nasional Bandung.
- 4) Melakukan dokumentasi yang dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

c. Tahap Akhir

Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir yaitu:

- 1) Menganalisis data hasil observasi dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.
- 2) Selanjutnya peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian. Adapun penyusunan laporan penelitian membahas tentang laporan penelitian meliputi halaman sampul, halaman judul, analisis hasil penelitian, tempat dimana penelitian dilaksanakan dan daftar pustaka.